

Pemberdayaan Perempuan Jatisari Melalui Penguatan Legalitas dan Efisiensi Produksi Minuman Tradisional Kunir Asem

Sujito¹, Mohamad Rodhi Faiz², Budi Wibowotomo³, Tito Al Afrin Uwais⁴,
Muhammad Fazlur Rahman Addakhi⁵

Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4,5}

sujito.ft@um.ac.id¹, mohamad.rodhi.ft@um.ac.id², budi.wibowotomo.ft@um.ac.id³,
tito.al.2305366@students.um.ac.id⁴, muhammad.fazlur.2305366@students.um.ac.id⁵

Abstract

This community service activity is in partnership with the PKK women's group in Jatisari Village, Tajinan Subdistrict, Malang Regency, with the aim of strengthening the legality of the business while improving the efficiency and quality of production of the traditional kunir asem Jatiaseem drink. Until now, the business has faced various obstacles, particularly in terms of marketing, as it does not yet have a production permit or distribution permit. This has limited its marketing reach to the village environment. In addition, product quality and production process efficiency still need to be improved in order to compete in a wider market. Through this community service activity, intensive assistance was provided to help with the business's legalities, such as obtaining a Business Identification Number (NIB), distribution permit, BPOM certification, and halal certificate. Achieving these legalities has had a positive impact in the form of increased consumer confidence, market expansion, and access to various government development programmes and strategic partnership opportunities. Furthermore, the existence of halal certification is an important added value to strengthen the position of products in the midst of modern market competition. Thus, strengthening legality can be an important foundation for business sustainability, increased profitability, and the empowerment of rural women through the development of traditional beverage-based MSMEs.

Keywords: MSMEs; Legality; Tamarind Turmeric.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Ibu-Ibu PKK di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, dengan tujuan memperkuat legalitas usaha sekaligus meningkatkan efisiensi serta kualitas produksi minuman tradisional kunir asem Jatiaseem. Selama ini, usaha yang dijalankan mengalami berbagai kendala, khususnya dalam aspek pemasaran, karena belum memiliki izin produksi maupun izin edar. Hal tersebut menyebabkan jangkauan pemasaran terbatas hanya di lingkungan desa. Selain itu, kualitas produk dan efisiensi proses produksi juga masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan intensif untuk membantu pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), izin edar, sertifikasi BPOM, serta sertifikat halal. Pencapaian legalitas tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya kepercayaan konsumen, perluasan pasar, serta terbukanya akses terhadap berbagai program pembinaan pemerintah dan peluang kemitraan strategis. Lebih jauh, keberadaan sertifikat halal menjadi nilai

tambah yang penting untuk memperkuat posisi produk di tengah persaingan pasar modern. Dengan demikian, penguatan legalitas dapat menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha, peningkatan profitabilitas, dan pemberdayaan perempuan desa melalui pengembangan UMKM berbasis minuman tradisional.

Kata Kunci: UMKM; Legalitas; Kunyit Asem.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern sekarang kesadaran masyarakat meningkat dengan maraknya informasi informasi yang sering muncul pada media media sosial. yang mengampanyekan mengenai informasi kesehatan untuk menjaga kesehatan imunitas tubuh munculah tren kepopuleran minuman sehat atau herbal yang kini menjadi bagian penting dari gaya hidup sehari hari (Raidanti, n.d.). Minuman minuman sehat atau herbal pada saat ini dipandang tidak hanya sebagai pelepas dahaga, tetapi sebagai sumber energi, detoksifikasi alami, serta penunjang penampilan dan kebugaran. Kepopuleran minuman sehat atau herbal saat ini bukan sekedar tren sementara, melainkan bagian dari perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih peduli mengenai Kesehatan (Lindayani, 2021).



Gambar 1. Produk kunyir Asem Jatiarum

Salah satu minuman tradisional yang populer adalah jamu kunyir asem. Jamu kunyir asem diolah dengan cara sederhana yaitu dengan bahan baku utama kunyit, buah asam, dan gula sehingga memiliki aroma khas

kunyit serta rasa asam-manis yang menyegarkan (Bimantara & Raharjo, 2025; Fibrianto & Dwihindarti, 2017). Jamu ini merupakan minuman tradisional yang menyehatkan, mudah dibuat, dan dapat diperoleh dari berbagai penjual jamu seperti jamu gendong, jamu keliling, maupun pedagang di pasar tradisional. Harga yang ditawarkan umumnya terjangkau, berkisar antara Rp2.000–5.000 per gelas, atau sekitar Rp5.000 untuk ukuran gelas besar maupun kemasan botol (Kurniawan et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Batubara & Prastya, 2020) menyatakan bahwa tanaman seperti kunyit, jahe, dan jambu biji memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi. Kunyit, misalnya, digunakan dalam ramuan jamu kunyir asem yang bermanfaat untuk menghilangkan pegal atau nyeri tulang (Putri et al., 2026).

Daerah kabupaten malang terdapat sebuah kelompok ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang telah berdiri sejak 2021 yang bertempat di desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang diketuai oleh ibu Nafis Laila yang memproduksi minuman kunyit asem yang beranggotakan lebih dari empat orang dari anggota PKK yang bermerek “Kunir Asem Jatiarum” dengan adanya tren dengan mengenai kesehatan dikalangan masyarakat. Adanya peningkatan permintaan konsumen dengan minuman alami dan otentik, serta adanya kesempatan distribusi untuk masuk ke toko modern, minuman herbal semakin dibutuhkan oleh masyarakat (Islam, 2019), (Syahminan & Susanto, 2025).



Gambar 2. Proses Produksi Kunir Asem Jatiarum

Kualitas kunir asem sangat dipengaruhi oleh bahan baku, proses pembuatan, dan kebersihan selama produksi (A'yunin et al., 2019). Pada proses pembuatannya meliputi berapa proses tahapan dengan penyortiran kunyit untuk memisahkan bagian bagian kunyit yang memiliki kualitas bagus dan jelek, serta penyortiran ini bertujuan untuk membersihkan kotoran yang menempel pada kunyit dan dilakukan proses pencucian bahan baku lalu di lakukan pemotongan kunyit menjadi potongan kecil-kecil, selanjutnya kunyit masuk proses perebusan dengan menambahkan buah asam dan gula (Megawati et al., 2024). Lalu dilakukan proses penyaringan untuk mengambil potongan kunyit yang di rebus untuk dipisahkan dan air rebusan kunyit di tuangkan pada gelas kecil lalu dilakukan proses pengemasan dan tahapan terakhir gelas didinginkan lalu diberikan label produk dan siap untuk di perjualkan (Jumriati & Sugmawati, 2025).

Selama ini proses penjualan dari kelompok PKK ini hanya memasarkan produk kunyit asem ini melalui mulut ke mulut sehingga produk langsung dijual dan diberikan kekonsumen tanpa adanya pihak yang memasarkan sehingga penjualan di daerah sekitar dan tetangga (Khotimah & Rama, 2025). Namun pada proses penjualan untuk dilakukan pemasaran yang lebih luas maka diperlukan sebuah data usaha yang lengkap maka pentingnya legalitas usaha untuk dapat menunjang sebuah usaha untuk

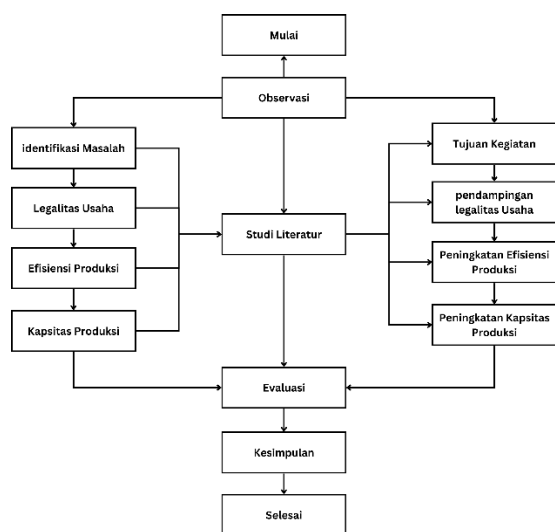
memberikan perlindungan hukum maka diperlukan Nomor Induk Berusaha (NIB) memiliki fungsi utama sebagai tanda pengenal bagi pelaku usaha, baik itu perseorangan maupun kelompok dan juga surat Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Selain itu, produk sudah mempunyai nama merek tetapi tidak terdaftar pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Merek dagang (Khotimah & Rama, 2025).

Proses produksi dari pelaku UMKM kunir asam Jatiarum juga mengalami kendala dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat pada saat bulan Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri yang mencapai 2000 kardus (Tsamroh et al., 2025). Adanya peningkatan permintaan konsumen namun tidak diimbangi dengan peningkatan alat alat produksi sehingga adanya penolakan produksi yang dikarenakan kurangnya alat produksi (Khotimah & Rama, 2025).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada permasalahan yang sedang di hadapi oleh mitra dalam legalitas usaha dan peningkatan kualitas dan efisiensi produksi. Program pengabdian Masyarakat bertujuan mendukung pencapaian pekerjaan layak dan adanya pertumbuhan ekonomi serta keberlanjutan komunitas yang berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari bulan Maret yang menargetkan kelompok ibu ibu PKK di desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.



Gambar 3. Alur Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung secara berurutan yang diawali dengan observasi, identifikasi permasalahan, studi literatur, dan pemecahan permasalahan mitra.

1. Observasi, dilakukan untuk memperoleh data usaha, yang meliputi tahun di mulai usaha, proses produksi, jumlah anggota, kelengkapan legalitas usaha dan pengemasan dan pemasaran (Nindiasari, 2024).
2. Identifikasi permasalahan, dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam berusaha. Kendala/permasalahan yang dialami mitra kemudian dilakukan skala prioritas untuk dicari solusinya (Bimantara & Raharjo, 2025).
3. Studi literatur, untuk menentukan Solusi terbaik dengan melihat situasi dan kondisi mitra (Wibowotomo et al., 2025).
4. Pemecahan permasalahan, solusi terbaik yang diperoleh digunakan sebagai pemecahan permasalahan mitra. Yang diawali dengan pendampingan legalitas usaha, peningkatan efisiensi produksi dan peningkatan kapasitas usaha.
5. Evaluasi, pada tahapan ini dilakukan monitoring secara berkala yang bertujuan

untuk memberikan pendampingan dan pelatihan sehingga dapat mengidentifikasi kekurangan dari program kegiatan pengabdian masyarakat sehingga perlu ditingkatkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus kepada ibu-ibu PKK di Desa Jatisari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang dilaksanakan dari bulan maret hingga akhir tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat legalitas usaha dan efisiensi produksi minuman tradisional kunir asem.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian Dan Mitra

1. Pemberdayaan Usaha Ibu-Ibu PKK Dengan Legalitas Usaha

Pemberdayaan usaha Bersama Ibu-Ibu PKK menunjukkan dampak yang positif untuk peningkatan daya saing di era modern. Yang bertujuan utama mendampingi pendaftaran legalitas usaha, mulai dari Nomor Induk Berusaha (NIB), izin edar, merek dagang, hingga sertifikasi halal. Dengan adanya legalitas usaha memberikan kepercayaan konsumen terhadap produk kunir asem jatisari dan juga memberikan kepastian hukum bahwa produk dari kunir asem jatisari aman untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Legalitas usaha juga dapat memberikan dampak yang positif untuk branding produk

untuk memperkenalkan produk kunir asem jatiarum sehingga proses pemasaran tidak hanya di desa. Kini berpeluang untuk memperluas pasar hingga daerah luar malang bahkan sampai penjualan secara nasional. Dan juga adanya sertifikat halal juga dapat meningkatkan daya saing produk di era modern, mengingat kesadaran Masyarakat mengenai produk halal semakin tinggi.

Penguatan legalitas usaha (NIB, izin edar, BPOM, dan sertifikat halal) merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan akses pasar UMKM, sebagaimana telah dilakukan pada berbagai kelompok PKK di Malang dan daerah lain (Anna Safitri et al., 2023). Lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat fondasi UMKM guna meningkatkan profitabilitas, memberikan akses terbuka terhadap program program pembinaan dari pemerintah, serta berpeluang untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan adanya legalitas usaha menjadi kunci penting untuk mendorong kemandirian ekonomi desa sekaligus memberikan kontribusi UMKM terhadap Perekonomian daerah.



Gambar 5. Pelatihan penggunaan otomatis cup sealer

2. Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dengan Teknologi

Kegiatan pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dengan menerapkan teknologi dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses produksi dengan menerapkan

teknologi tepat guna sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produk kunir asem jatiarum yang sebelumnya masih menggunakan alat yang manual yang menyebabkan lama nya proses produksi. Kini dengan teknologi tepat guna berupa mesin otomatis cup sealer dapat mempercepat proses produksi hingga 50 persen waktu produksi yang awalnya proses pengemasan membutuhkan waktu 24 detik pergelas atau sekitar 150 gelas perjam dikarenakan masih menggunakan alat yang manual sehingga memerlukan tenaga tambahan karena setiap gelas harus ditekan secara manual menggunakan tuas.

Dengan mengimplementasikan mesin otomatis cup sealer kecepatan produksi dapat meningkat hampir 50 persen. Pada proses pengemasan membutuhkan waktu hanya 11 detik pergelas sehingga kapasitas produksi meningkat menjadi 330 gelas perjamnya selain itu mesin ini tidak membutuhkan tenaga tambahan, sehingga pelaku usaha dapat bekerja lebih efisien, tidak mudah Lelah dan lebih focus pada tahapan produksi lainnya.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi dalam kegiatan pemberdayaan tidak hanya mempercepat proses dan meningkatkan kualitas produksi, tetapi juga memperkuat daya saing produk dari usaha Ibu-Ibu PKK dengan mengintegrasikan teknologi pada produk usaha Ibu-Ibu PKK sehingga dapat tumbuh secara lebih berkelanjutan dan memberikan peningkatan keuntungan, serta memberikan contoh positif dalam pemberdayaan Perempuan di wilayah perdesaan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Sebelum PKM	Setelah PKM
1	Belum adanya legalitas usaha	Sosialisasi legalitas usaha untuk menjadikan usaha yang memiliki

		Lembaga berbadan hukum dan taat akan hukum.
2	Belum adanya Nomer Induk Berusaha (NIB)	Dengan adanya NIB sebagai identitas resmi usaha untuk menjadikan akses UMKM untuk dapat mendapatkan izin usaha lanjutan dan untuk dapat mengikuti program program pelatihan dan pembinaan dari pemerintah.
3	Belum adanya merek dagang	Dengan adanya merek dagang sebagai Upaya sehingga para konsumen mengetahui produk kunir asem dari UMKM Jatisari dan bentuk branding usaha dari kunir asam agar di kenal oleh para konsumen.
4	Belum adanya izin produksi dan edar serta sertifikat halal	Setelah memperoleh izin produksi, izin edar serta sertifikat halal ini memiliki landasan legal dan di akui secara resmi dengan adanya legalitas ini memberikan dampak kepercayaan konsumen dan pemasaran.
5	Terbatasnya proses produksi yang di sebabkan kurangnya alat yang memiliki efisiensi produksi yang cepat	Dengan penerapan teknologi tepat guna berupa mesin cup sealer otomatis sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu.
6	Tidak adanya konsistensi dalam produk sehingga adanya penurunan kualitas produk pada saat proses pengemasan	Penerapan mesin cup sealer otomatis ini dirancang untuk memberikan konsistensi dalam proses pengemasan produk sehingga dapat meningkatkan kualitas produk.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Bersama ibu-ibu PKK jatiarum berhasil memberikan manfaat dari segi perlindungan hukum dalam berusaha dalam bentuk NIB sebagai nomer induk usaha dari jatiarum, sertifikat Halal dan pendaftaran merek dagang yang terakhir proses pengajuan izin edar dari CPPOB serta peningkatan aspek proses produksi dengan menerapkan teknologi tepat guna sebagai Upaya membuka peluang untuk memperluas pasar penjualan dan meningkatkan kesejahteraan anggota PKK Jatiarum.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berikut beberapa saran untuk keberlanjutan program di masa mendatang:

1. Perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif terkait jadwal pelaksanaan kegiatan antara tim pengabdian dan mitra agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana tanpa mengganggu proses produksi harian.
2. Disarankan untuk melanjutkan pendampingan lanjutan, terutama dalam pemasaran produk dan pengelolaan keuangan usaha, sehingga Kunir Asem Jatiarum dapat semakin kompetitif dan memperluas jangkauan pasar.
3. Peningkatan kapasitas produksi perlu terus dilakukan dengan menjaga konsistensi kualitas produk dan higiene produksi agar dapat memenuhi standar BPOM secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan

dana tahun pendanaan 2025 dan juga tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Malang yang telah bersedia membantu dalam proses pengusulan sampai pelaksanaan program pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, N. A. Q., Santoso, U., & Harmayani, E. (2019). Kajian Kualitas dan Aktivitas Antioksidan Berbagai Formula Minuman Jamu Kunyit Asam. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 23(1), 37–48.
- Anna Safitri, M. S., Id: 257342), S., Wardhani, S., Indahyanti, E., Dinira, L., Rosalin, S., & Kornitasari, Y. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Jalur Sehati (Self-Declare) Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Pujon. *TRI DHARMA MANDIRI: Diseminasi Dan Hilirisasi Riset Kepada Masyarakat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 1–11.
- Batubara, I., & Prastya, M. E. (2020). Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, (1), 24–38.
- Bimantara, M. A., & Raharjo, D. H. (2025). Pendampingan Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Minuman Herbal di Posbindu Dahlia Rw 01 Petungkang Selatan. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(3), 25–31.
- Fibrianto, K., & Dwihindarti, M. (2017). Profiling Atribut Jamu Kunyit Asam Dan Jamu Sinom Dengan Metode Rata (Rate-All-That-Apply) Pada Beberapa Kota Di Jawa Timur (Profiling Attribute Of Jamu Kunyit Asam And Sinom By Rata (Rate-All-That-Apply) At Several Cities In East Java). *Jurnal Teknologi Pangan*, 10(1).
- Islam, P. H. W. (2019). Peningkatan Kapasitas Kelompok PKK Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang Untuk Mengatasi. *Jurnal PPKM*, 6(3), 122–127.
- Jumriati, M., & Sugmawati, D. (2025). Mengenal Jamu Tradisional melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains. *Kapatu: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 12–18.
- Khotimah, K., & Rama, M. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Legalitas Usaha, Sertifikasi Halal, dan Digital Marketing di Era Ekonomi Digital. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 138–143.
- Kurniawan, F. Y., Jalil, M., Purwanto, A., Daryono, B. S., & Purnomo. (2021). Jamu Kunir Asem: Ethnomedicine Overview by Javanese Herbal Medicine Formers in Yogyakarta. *Jurnal Jamu Indonesia*, 6(1), 8–15.
- Lindayani, L. (2021). Minuman Herbal Dari Zaman Old Ke Kafe Modern. *Webinar TJI Ke 3 "Herbal Untuk Kalangan Muda" Dengan Judul Materi" Minuman Herbal Dari Zaman Old Ke Kafe Modern"*, 1–43.
- Megawati, S., Suyati, N. D., Fitriani, S. G., Anastasya, V., & Aulia, W. N. (2024). Pembuatan Jamu Tradisional untuk Meningkatkan Kesehatan di Desa Cilaku Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 290–295.

- Nindiasari, A. D. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan Menggunakan Aplikasi Android Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ima Food. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 42–50.
- Putri, E. D. H., Yulianto, Y., Hakim, M. F. N. H. M. F. N., & Firmansyah, A. A. (2026). Kreasi Minuman Segar Berbasis Bahan Lokal untuk Peluang Usaha Rumahan di Bangmalang, Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. *Abdimas: Journal Tourism & Community Service*, 3(1), 9–14.
- Raidanti, D. (n.d.). *KUNYIT ASEM Solusi Alami Mengurangi Nyeri Dismenorea*. Retrieved September 19, 2025
- Syahminan, S., & Susanto, G. (2025). UMKM Teknologi Pengolahan Rempah-Rempah, Minuman Kesehatan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 136–143.
- Tsamroh, D., Sasongko, M. I. N., Santi, F., Herawati, A. S., & Na'im Azhar, M. (2025). Implementasi Teknologi Tepat Guna Semi-Automatic Cup sealer untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM PASS Nanas Desa Sepawon, Plosoklaten, Kediri. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3), 1330–1340.
- Wibowotomo, B., Sulistina, O., Hidayat, R., Mufti, A. S., & Husna, N. A. (2025). Penerapan Continuous Nitrogen Sealer Guna Meningkatkan Kapabilitas Produk UMKM di Wilayah Malang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2), 226–233.